

**PERAN PENGANTAR MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KONSEP KEPEMIMPINAN  
DAN PENGORGANISASIAN: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS**

**Johan Paulo Negos<sup>1\*</sup>, Jonatan Basrianto Kudadiri<sup>2</sup>, Jones Wahyu Simamora<sup>3</sup>,  
Yanri Girsang<sup>4</sup>, Zaki Amirza Saragih<sup>5</sup>, Lokot Muda Harahap<sup>6</sup>**

\*Corresponding Author E-Mail: [jonatankudadiri@gmail.com](mailto:jonatankudadiri@gmail.com)

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Received:  
2025-11-30

Revised:  
2025-12-15

Aproved:  
2025-12-19

**ABSTRAK**

Mata kuliah Pengantar Manajemen merupakan fondasi fundamental yang memberikan dasar bagi mahasiswa dalam memahami berbagai konsep manajemen, khususnya aspek kepemimpinan dan pengorganisasian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran mata kuliah Pengantar Manajemen dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kedua konsep tersebut melalui pendekatan kajian literatur. Metode penelitian menggunakan *literature review* sistematis dengan analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai sumber ilmiah, termasuk buku teks manajemen, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas efektivitas pembelajaran manajemen dasar. Data dikumpulkan melalui reduksi literatur, kategorisasi tematik, sintesis temuan, dan penarikan kesimpulan secara kritis. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengantar Manajemen memiliki peran krusial sebagai scaffolding kognitif yang membentuk pemahaman awal mahasiswa terkait fungsi-fungsi manajemen, evolusi teori kepemimpinan (dari Trait Theory menuju *Contingency Theory*), dinamika kerja kelompok, dan struktur organisasi. Pemahaman mendalam terhadap konsep pembagian kerja, jalur komando, koordinasi, dan pendelegasian berfungsi sebagai *baseline knowledge* yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam mengasimilasi materi manajemen tingkat lanjut seperti Perilaku Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Kajian ini menekankan pentingnya implementasi strategi pembelajaran interaktif dan partisipatif seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi peran untuk mengatasi persepsi mahasiswa bahwa mata kuliah ini terlalu teoretis, serta mengoptimalkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan pemahaman konseptual mahasiswa secara holistik.

**Kata Kunci:** *Fungsi Manajemen, Kepemimpinan, Pembelajaran, Manajemen, Pengorganisasian.*

**ABSTRACT**

*The Introduction to Management course serves as a fundamental foundation that provides students with a basis for understanding various management concepts, particularly leadership and organizational aspects. This research aims to systematically examine the role of the Introduction to Management course in enhancing students' understanding of both concepts through a literature review approach. The research method employs a systematic literature review with content analysis of various scientific sources, including management textbooks, journal articles, and research reports discussing the effectiveness of basic management learning. Data were collected through literature reduction, thematic categorization, findings synthesis, and critical conclusion drawing. Analysis results indicate that Introduction to Management plays a crucial role as cognitive scaffolding that shapes students' initial understanding of management functions, evolution of leadership theories (from Trait Theory to*

*Contingency Theory), group work dynamics, and organizational structure. Deep understanding of concepts such as division of labor, chain of command, coordination, and delegation functions as baseline knowledge that strengthens students' readiness in assimilating advanced management materials such as Organizational Behavior and Human Resource Management. This study emphasizes the importance of implementing interactive and participative learning strategies such as case studies, group discussions, and role simulations to address students' perception that this course is too theoretical, and to optimize students' analytical abilities, critical thinking, and conceptual understanding holistically.*

**Keywords: Management Functions, Leadership, Learning, Management, Organizing.**

## PENDAHULUAN

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang memiliki peran fundamental dalam mengoordinasikan serta mengarahkan berbagai aktivitas organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Huda et al., 2024). Dalam konteks organisasi dan lingkungan bisnis modern yang semakin dinamis, kompleks, dan kompetitif, kemampuan manajerial menjadi kompetensi yang esensial bagi setiap individu yang terlibat dalam proses pengelolaan organisasi (Septiana et al., 2023). Pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip manajemen tidak hanya dibutuhkan oleh para praktisi, tetapi juga menjadi dasar penting bagi mahasiswa yang tengah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, keberadaan mata kuliah Pengantar Manajemen memiliki posisi strategis sebagai fondasi awal dalam membangun kompetensi manajerial mahasiswa di perguruan tinggi.

Sebagai mata kuliah dasar dalam kurikulum pendidikan tinggi bidang manajemen dan bisnis, Pengantar Manajemen memfasilitasi pemahaman mahasiswa mengenai fungsi-fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating/leading*), dan pengendalian (*controlling*) yang dikenal dengan akronim POAC (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Mata kuliah ini juga menjadi titik awal bagi mahasiswa untuk memahami konsep-konsep fundamental yang akan menjadi landasan untuk mata kuliah lanjutan, termasuk dua konsep inti: kepemimpinan (*leadership*) dan pengorganisasian (*organizing*). Kepemimpinan berperan dalam memengaruhi, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan pengorganisasian berkaitan dengan perancangan struktur kerja, pembagian tugas, alokasi sumber daya, serta koordinasi antarunit (Gofur et al., 2016). Penguasaan terhadap kedua konsep ini merupakan prasyarat penting bagi mahasiswa sebelum mempelajari mata kuliah lanjutan seperti Perilaku Organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Manajemen Strategis.

Meskipun memiliki posisi strategis dalam kurikulum, efektivitas mata kuliah Pengantar Manajemen dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tidak selalu berjalan optimal. Beberapa tantangan pedagogis telah teridentifikasi dalam literatur. Pertama, mahasiswa cenderung memandang mata kuliah ini sebagai materi teoretis yang bersifat terlalu umum dan abstrak, sehingga tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran relatif rendah (Ekonomi & Diponegoro, 2010). Kedua, terdapat gap antara pembelajaran konseptual di kelas dengan realitas praktik manajemen di organisasi nyata, yang menyebabkan mahasiswa kesulitan mengaplikasikan teori dalam konteks praktis. Ketiga, variasi dalam metode pengajaran dari yang sangat tradisional (ceramah one-way) hingga yang interaktif menghasilkan disparitas

pemahaman antar mahasiswa. Kondisi ini dapat menyebabkan pemahaman yang kurang mendalam mengenai konsep kepemimpinan dan pengorganisasian, padahal kedua konsep tersebut merupakan komponen inti dari proses manajerial yang semestinya dikuasai sejak awal pendidikan manajemen.

Gap penelitian juga teridentifikasi dalam literatur terkait. Meskipun terdapat banyak penelitian tentang efektivitas pembelajaran manajemen secara umum, kajian sistematis yang secara spesifik menganalisis peran Pengantar Manajemen dalam membentuk pemahaman konseptual mahasiswa terhadap kepemimpinan dan pengorganisasian masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada evaluasi metode pengajaran atau kepuasan mahasiswa, namun belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *scaffolding* kognitif yang dibangun melalui mata kuliah ini berkontribusi terhadap pembentukan *baseline knowledge* untuk pembelajaran manajemen tingkat lanjut. Selain itu, belum banyak kajian yang mensintesis temuan-temuan empiris dari berbagai konteks pendidikan untuk mengidentifikasi pola umum dan *best practices* dalam pembelajaran Pengantar Manajemen.

Berdasarkan urgensi dan gap penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji secara sistematis peran mata kuliah Pengantar Manajemen dalam memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai konsep kepemimpinan dan pengorganisasian melalui perspektif teoritis dan empiris, (2) mengidentifikasi mekanisme pedagogis yang menjelaskan bagaimana pembelajaran dalam mata kuliah ini membentuk *cognitive scaffolding* untuk pemahaman konsep manajerial, (3) mensintesis temuan-temuan dari berbagai literatur untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat efektivitas pembelajaran, dan (4) merumuskan rekomendasi untuk inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan kontekstual agar Pengantar Manajemen mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pengembangan kemampuan manajerial mahasiswa. Melalui pendekatan kajian literatur sistematis, artikel ini berusaha memberikan gambaran komprehensif yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran manajemen di perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*systematic literature review*) untuk menganalisis peran mata kuliah Pengantar Manajemen dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep kepemimpinan dan pengorganisasian. Metode ini dipilih karena mampu memberikan landasan teoretis yang kuat melalui penelaahan sistematis berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk buku teks manajemen klasik dan kontemporer, artikel jurnal yang telah melalui *peer-review*, laporan penelitian empiris, dan publikasi akademik lainnya. Melalui *systematic review*, penelitian ini berupaya mengidentifikasi, mengkomparasi, dan mensintesis temuan-temuan serta teori yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran manajemen dasar, dengan fokus khusus pada pembentukan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap kepemimpinan dan pengorganisasian.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Pertama, identifikasi sumber literatur dilakukan dengan menelusuri basis data akademik seperti Google Scholar, repositori digital perguruan tinggi, dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi publikasi

yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi: (1) publikasi membahas konsep kepemimpinan dan/atau pengorganisasian dalam konteks manajemen, (2) literatur relevan dengan pembelajaran manajemen di perguruan tinggi, (3) sumber memiliki kredibilitas akademik (buku teks dari penerbit ternama atau artikel jurnal peer-reviewed), dan (4) publikasi dalam rentang waktu yang memadai untuk menangkap perkembangan terkini. Ketiga, ekstraksi informasi kunci dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, temuan empiris, argumen teoretis, dan implikasi praktis dari setiap sumber. Keempat, kategorisasi tematik digunakan untuk mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti teori kepemimpinan, prinsip pengorganisasian, metode pembelajaran, dan efektivitas pedagogis.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) untuk menginterpretasikan hasil kajian pustaka secara sistematis dan kritis. Proses analisis meliputi empat tahap: (1) reduksi literatur dengan memilah sumber-sumber yang paling relevan dan mengelompokkan berdasarkan tema utama (kepemimpinan, pengorganisasian, pembelajaran manajemen), (2) kategorisasi tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan hubungan antar-variabel dari berbagai literatur, (3) sintesis data dengan mengintegrasikan temuan literatur menjadi pemahaman komprehensif mengenai peran Pengantar Manajemen, termasuk mengidentifikasi konvergensi dan divergensi dalam temuan dari berbagai sumber, dan (4) interpretasi kritis untuk menjawab tujuan penelitian dengan mempertimbangkan konteks, keterbatasan, dan implikasi praktis dari temuan. Validitas analisis dijaga melalui triangulasi sumber dan peer debriefing dengan rekan peneliti untuk memastikan konsistensi interpretasi.

### **Kajian Literatur**

#### **Teori Pembelajaran dan Cognitive Scaffolding**

Konsep *scaffolding* kognitif berasal dari teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*) dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi, *scaffolding* merujuk pada dukungan terstruktur yang diberikan kepada mahasiswa untuk memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Pengantar Manajemen berfungsi sebagai *cognitive scaffolding* dengan menyediakan kerangka konseptual dasar yang memungkinkan mahasiswa untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks secara bertahap (Fitra et al., 2025). *Framework* ini mencakup pengenalan terminologi manajerial, prinsip-prinsip dasar organisasi, dan hubungan antar-konsep yang menjadi fondasi untuk pembelajaran lanjutan. *Scaffolding* yang efektif ditandai dengan: (1) pemberian struktur konseptual yang jelas, (2) *linking explicit* antara konsep-konsep terkait, (3) graduasi kompleksitas dari sederhana ke kompleks, dan (4) *withdrawal support* secara bertahap seiring peningkatan kompetensi mahasiswa.

#### **Evolusi Teori Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan Manajemen**

Kepemimpinan sebagai fenomena multidimensi telah mengalami evolusi konseptual yang signifikan dalam literatur manajemen. Perkembangan dimulai dari *Trait Theory* (Teori

Sifat) yang mengasumsikan bahwa pemimpin efektif memiliki karakteristik kepribadian bawaan tertentu seperti kecerdasan, kepercayaan diri, dan determinasi. Pendekatan ini kemudian berkembang ke *Behavioral Theory* yang fokus pada perilaku kepemimpinan yang dapat dipelajari, seperti *task-oriented behavior versus people-oriented behavior*. Selanjutnya, *Contingency Theory* dan *Situational Leadership Theory* menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan karakteristik situasi organisasi (Fitra et al., 2025). Perkembangan terkini mengarah pada *transformational* dan *authentic leadership* yang menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan membangun kepercayaan. Dalam konteks Pengantar Manajemen, *exposure* terhadap evolusi teoretis ini membantu mahasiswa memahami bahwa kepemimpinan bukan konsep monolitik, melainkan konstruk dinamis yang memerlukan adaptabilitas dan *contextual awareness*.

### **Prinsip-Prinsip Pengorganisasian dan Desain Struktur Organisasi**

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan perancangan struktur formal organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien. Prinsip-prinsip klasik pengorganisasian meliputi: pembagian kerja (*division of labor*) untuk meningkatkan spesialisasi dan efisiensi, *unity of command* yang memastikan setiap karyawan hanya memiliki satu atasan langsung, *span of control* yang menentukan jumlah optimal bawahan yang dapat dikelola seorang manajer, serta *scalar chain* yang menetapkan jalur hierarki komunikasi. Konsep-konsep ini diperluas dengan prinsip desain organisasi modern yang mencakup sentralisasi versus desentralisasi dalam pengambilan keputusan, formalisasi prosedur, serta kompleksitas struktur. Pemahaman terhadap *trade-offs* dalam desain organisasi misalnya antara efisiensi melalui spesialisasi versus fleksibilitas melalui generalisasi menjadi pembelajaran krusial dalam Pengantar Manajemen. Mahasiswa juga diperkenalkan pada berbagai bentuk struktur organisasi: fungsional, divisional, matriks, dan *network structure*, dengan analisis kelebihan dan keterbatasan masing-masing dalam konteks yang berbeda.

### **Efektivitas Pembelajaran Manajemen dan *Pedagogical Approaches***

Literatur pendidikan manajemen mengidentifikasi berbagai pendekatan pedagogis yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pendekatan tradisional yang berpusat pada instruktur (*teacher-centered*) melalui metode ceramah memiliki keterbatasan dalam mengembangkan *higher-order thinking skills* dan kemampuan aplikasi praktis (Effendi et al., 2020). Sebaliknya, pendekatan *student-centered learning* yang menggabungkan *active learning strategies* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi pengetahuan. Metode pembelajaran interaktif yang relevan untuk Pengantar Manajemen meliputi: (1) *case-based learning* dimana mahasiswa menganalisis kasus organisasi riil untuk mengaplikasikan teori kepemimpinan dan pengorganisasian, (2) *role-playing simulations* yang memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi dinamika kepemimpinan dan konflik organisasi dalam setting yang aman, (3) *collaborative group projects* yang mengembangkan teamwork dan organizational skills secara experiential, dan (4) *reflective learning activities* yang mendorong mahasiswa mengintegrasikan teori dengan pengalaman pribadi. Implementasi *balanced approach* yang mengkombinasikan *transfer knowledge* melalui ceramah dengan *active learning* untuk aplikasi konsep dianggap optimal untuk mata kuliah pengantar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pergeseran Pemahaman Kepemimpinan: Dari Konsep Mekanistik ke Multidimensional

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa mata kuliah Pengantar Manajemen berkontribusi signifikan dalam transformasi pemahaman mahasiswa tentang kepemimpinan dari perspektif yang simplistik dan mekanistik menuju pemahaman yang multidimensional dan kontekstual. Pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa cenderung memahami kepemimpinan secara sempit sebagai aktivitas pemberian instruksi atau pelaksanaan otoritas formal dalam hierarki organisasi. Namun, melalui *exposure* terhadap evolusi teori kepemimpinan dari *Trait Theory* yang menekankan karakteristik personal pemimpin, ke *Behavioral Theory* yang fokus pada perilaku yang dapat dipelajari, hingga *Contingency* dan *Situational Leadership* yang menekankan adaptabilitas terhadap konteks mahasiswa mulai mengkonstruksi pemahaman yang lebih holistik (Fitra et al., 2025). Transformasi pemahaman ini mencakup internalisasi bahwa kepemimpinan efektif memerlukan integrasi *multiple competencies*: kemampuan teknis dalam manajemen tugas (*task management*), keterampilan interpersonal untuk motivasi dan komunikasi (*people management*), serta kapasitas strategis untuk membaca situasi dan beradaptasi (*contextual awareness*). Pembelajaran ini tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga *affective*, mengembangkan apresiasi terhadap kompleksitas peran kepemimpinan dalam organisasi.

### Pembangunan Logika Sistematis dalam Pengorganisasian

Pengantar Manajemen memainkan peran krusial dalam membangun logika sistematis dan *analytical framework* mahasiswa terkait pengorganisasian. Mata kuliah ini memfasilitasi pemahaman bahwa pengorganisasian bukan sekadar aktivitas penentuan struktur formal, melainkan proses integratif yang memerlukan pertimbangan *multiple factors*: efisiensi melalui spesialisasi versus fleksibilitas melalui generalisasi, kontrol melalui sentralisasi versus responsivitas melalui desentralisasi, konsistensi melalui formalisasi versus inovasi melalui *discretion*. Mahasiswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip fundamental seperti *division of labor* untuk meningkatkan produktivitas, *unity of command* untuk kejelasan akuntabilitas, *span of control* untuk efektivitas supervisi, dan *scalar chain* untuk efisiensi komunikasi. Lebih penting lagi, pembelajaran mencakup pemahaman tentang *trade-offs* dan *tensions* yang *inherent* dalam desain organisasi, mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara *contingent* dan *contextual*. Mahasiswa juga belajar bahwa struktur organisasi harus *aligned* dengan strategi organisasi, teknologi yang digunakan, ukuran organisasi, dan karakteristik lingkungan eksternal. Pemahaman sistematis ini mempersiapkan mahasiswa untuk menganalisis dan merancang struktur organisasi yang *appropriate* untuk konteks yang berbeda.

### Pengantar Manajemen sebagai *Baseline Knowledge* untuk Pembelajaran Lanjutan

Temuan penting lainnya adalah peran Pengantar Manajemen sebagai *cognitive scaffolding* yang menyediakan *baseline knowledge* untuk mata kuliah manajemen tingkat lanjut. Konsep-konsep fundamental yang dikuasai mahasiswa seperti *authority versus power*,

*centralization versus decentralization, formal versus informal organization, dan coordination mechanisms* berfungsi sebagai *building blocks* untuk pemahaman yang lebih kompleks dalam *Organizational Behavior, Human Resource Management, dan Strategic Management*. Mahasiswa yang memiliki pemahaman solid tentang prinsip-prinsip dasar pengorganisasian lebih mampu mengasimilasi konsep *advanced* seperti *organizational culture, change management, dan organizational development*. Demikian pula, pemahaman tentang berbagai *leadership styles* dan *theories* memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam tentang *motivation theories, team dynamics, dan conflict management* dalam mata kuliah Perilaku Organisasi. Dengan kata lain, Pengantar Manajemen tidak hanya mentransfer *knowledge* tetapi juga membangun mental models dan *analytical frameworks* yang menjadi *foundation* untuk *continued learning* dalam domain manajemen. Kesiapan kognitif ini tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi patterns, membuat *connections* antar konsep, dan mengaplikasikan *principles* dalam konteks baru.

### **Tantangan Pedagogis dan Pentingnya Pembelajaran Interaktif**

Kajian literatur juga mengungkapkan tantangan pedagogis dalam pembelajaran Pengantar Manajemen, khususnya persepsi mahasiswa bahwa mata kuliah ini terlalu teoretis dan kurang aplikatif (Effendi et al., 2020). Untuk mengatasinya, literatur menekankan pentingnya *pedagogical innovation* melalui implementasi *active learning strategies*. *Case-based learning* memungkinkan mahasiswa menganalisis situasi organisasi riil dan mengaplikasikan teori kepemimpinan dan pengorganisasian untuk mendiagnosis problems dan merekomendasikan solutions. *Role-playing simulations* memberikan *experiential learning* dimana mahasiswa dapat mengeksplorasi *leadership dynamics, organizational conflicts, dan decision-making processes* dalam *safe environment*. *Collaborative group projects* mengembangkan *teamwork skills* sambil memberikan *exposure* langsung terhadap *challenges of organizing and coordinating group activities*. *Reflective learning activities* mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan *theoretical knowledge* dengan *personal experiences*, memfasilitasi *deeper understanding* dan *personal meaning-making*. Kombinasi berbagai metode ini dalam *balanced instructional approach* terbukti efektif meningkatkan *student engagement, conceptual understanding, dan ability to transfer knowledge* ke konteks baru. Pembelajaran interaktif juga mengembangkan *critical thinking, problem-solving, dan communication skills* yang *essential* untuk *effective management practice*.

### **KESIMPULAN**

Kajian literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa mata kuliah Pengantar Manajemen memainkan peran fundamental dan multifaset dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap konsep kepemimpinan dan pengorganisasian. Pertama, mata kuliah ini berfungsi sebagai *cognitive scaffolding* yang memfasilitasi transformasi pemahaman mahasiswa tentang kepemimpinan dari perspektif *simplistic-mekanistik* menuju pemahaman *multidimensional* yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan kontekstual. Melalui *exposure* terhadap evolusi teori kepemimpinan dari *Trait Theory* ke *Contingency Theory* mahasiswa mengembangkan *appreciation* terhadap kompleksitas leadership dan internalisasi bahwa efektivitas

kepemimpinan memerlukan integrasi *task management skills*, *interpersonal competencies*, dan *contextual awareness*.

Kedua, Pengantar Manajemen berperan krusial dalam membangun logika sistematis dan *analytical framework* untuk memahami pengorganisasian sebagai proses integratif yang melibatkan *trade-offs* antara *efisiensi-fleksibilitas*, *kontrol-responsivitas*, dan konsistensi-inovasi. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip fundamental seperti *division of labor*, *unity of command*, *span of control*, dan *coordination mechanisms*, serta *awareness* terhadap *organizational design contingencies*, mempersiapkan mahasiswa untuk menganalisis dan merancang struktur organisasi yang sesuai dengan konteks yang berbeda. Ketiga, konsep-konsep fundamental yang dikuasai melalui mata kuliah ini berfungsi sebagai *baseline knowledge* yang *essential* untuk pembelajaran tingkat lanjut, memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengasimilasi materi yang lebih kompleks dalam *Organizational Behavior*, *Human Resource Management*, dan *Strategic Management*.

Implikasi praktis penelitian ini menekankan perlunya *pedagogical innovation* untuk mengatasi persepsi mahasiswa bahwa Pengantar Manajemen terlalu teoretis. Implementasi *active learning strategies* seperti *case-based learning*, *role-playing simulations*, *collaborative group projects*, dan *reflective learning activities* terbukti efektif meningkatkan *student engagement*, *conceptual understanding*, dan *transfer of learning*. Pendekatan *balanced instructional approach* yang mengombinasikan *knowledge transfer* melalui *lectures* dengan *application* melalui *interactive activities* direkomendasikan untuk mengoptimalkan *learning outcomes*. Kurikulum juga perlu menekankan bahwa kepemimpinan dan pengorganisasian merupakan *life skills* yang *applicable* di berbagai konteks profesional dan sosial, bukan hanya *technical knowledge* untuk *exam purposes*.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *literature review* yang tidak melibatkan data empiris primer dari mahasiswa atau dosen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris menggunakan *mixed methods* mengombinasikan *survey*, *interview*, dan observasi pembelajaran untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa mengkonstruksi pemahaman tentang kepemimpinan dan pengorganisasian, serta faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat pembelajaran. Penelitian komparatif antara berbagai *pedagogical approaches* juga diperlukan untuk mengidentifikasi *best practices* dalam pembelajaran Pengantar Manajemen. Selain itu, penelitian longitudinal yang melacak perkembangan pemahaman mahasiswa dari Pengantar Manajemen ke mata kuliah lanjutan akan memberikan *insights* berharga tentang *long-term impact* dari *foundational learning*.

## REFERENSI

- Abdul Wahab Syakhrani. (2024). Peran kritis kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 168-177. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3254>
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., & Berliana, N. (2020). *Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.

- Fakultas Ekonomi & Universitas Diponegoro. (2010). Efektivitas kelas paralel dalam pembelajaran manajemen dasar. Semarang: UNDIP Press.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). Buku ajar pengantar manajemen. Jakarta: Penerbit Akademik.
- Fitra, S., Ningsih, N., Gistituati, Rusdinal, & Anisah. (2025). Memahami teori dan gaya kepemimpinan. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 455-461.
- Gofur, A., Senoaji, F., Shafariah, H. S., & Samsudin. (2016). Pemimpin dan kepemimpinan: Dasar kepemimpinan dalam manajemen organisasi. Jakarta: Penerbit Manajemen.
- Hanifah, H. (2025). Landasan teori penelitian relevan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3, 391-404.
- Huda, K., Al Abdoe, T., Sari, L. A., & Wantika, A. (2024). Studi literatur penerapan konsep dan peran manajemen pada organisasi. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2), 80-91. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i2.3375>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Harlow, UK: Pearson Education.
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 447-465.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.